PENGARUH PENYULUHAN MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP *GENETALIA* *HYGIENE* REMAJA PUTERI SMP DWIJENDRA DENPASAR

Ni Nyoman Ayu Suci Marlina¹, Ni Wayan Suarniti², I Gusti Ayu Surati³

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar

Email : sucimarlina0106@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

**Pengetahuan,
penyuluhan,
hygiene**

**sikap,
genetalia**

Genetalia hygiene adalah upaya dalam *personal hygiene* yang berperan penting pada status perilaku kesehatan seseorang, untuk menghindari gangguan pada organ reproduksi. *Genetalia hygiene* pada perempuan sangat penting dilakukan mengingat perempuan lebih rentan mengalami infeksi saluran kemih karena memiliki jarak ureter yang lebih pendek dibandingkan laki – laki. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang *genetalia hygiene* remaja putri di SMP Dwijendra Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode analitik komparatif dengan rancangan penelitian *one-group pre-test-post-test*. Sampel penelitian ini siswi kelas VII dan VIII SMP Dwijendra Denpasar sebanyak 80 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah valid dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan uji paired T-Tes. Hasil penelitian untuk pretest pengetahuan rata-rata adalah 70.92 dan *posttest* pengetahuan setelah mendapat penyuluhan menjadi 90.58 sedangkan *pretest* untuk sikap yaitu 35.25 dan *posttest* setelah diberikan penyuluhan adalah 43.64. Hasil uji paired T-Tes dan *wilcoxon* diperoleh *p value* = 0,000 < 0,05 hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang *genetalia hygiene* remaja putri. Pihak sekolah diharapkan meningkatkan promosi kesehatan.

ABSTRACT

Keywords:

**Knowledge, attitude,
counseling, genetalia hygiene**

Genetalia hygiene is one of the efforts in *personal hygiene* that has an important role in the status of one's health behavior, to avoid interference with the reproductive organs. *Genetalia hygiene* is very important for woman because they tend to have urinary tract infection than man because they have shorter urination track. The purpose of this study was to determine the effect of counseling through media video on knowledge and attitudes about female adolescent hygiene *genetalia* at

Dwijendra Junior High School Denpasar. This study uses a comparative analytic method with a one-group pre-test-post-test research design. The sample of this study was 80 and VIII grade students of Dwijendra Junior High School Denpasar with a total of 80 people. The sampling technique in this study is probability sampling. The instrument used was a questionnaire of 15 questions for knowledge, 10 questions about attitudes that have been valid and reliable. Data analysis techniques used paired T-Test. The results of the study for the average knowledge pre-test were 70.92 and the post-test knowledge after receiving counseling was 90.58 while the pre-test for attitude was 35.25 and post-test after the counseling was 43.64. Paired T-Test and Wilcoxon test results obtained p value = 0,000 < 0.05. These results indicate there is a significant influence on counseling through media video on knowledge and attitudes about female adolescent hygiene genitalia. The school is expected to increase health promotion.

PENDAHULUAN

Kejadian infeksi saluran reproduksi tertinggi di dunia pada usia remaja sebesar 35% hingga 42%. Kejadian infeksi saluran reproduksi di Indonesia akibat kurangnya *hygiene* pada organ reproduksi masih cukup tinggi, berkisar antara 9 hingga 100 kasus per 100.000 penduduk setiap tahun¹, sedangkan data statistik Riskesdas (2018) di Indonesia 43,3 juta jiwa remaja usia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk². Hasil riset di Indonesia membuktikan 5,2% remaja putri di seluruh provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga *genitalia hygiene*³. Penyebab utama terjadinya infeksi saluran reproduksi yaitu: imunitas yang lemah (20%), *hygiene* menstruasi yang kurang (30%) dan penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi (50%)⁴.

Personal hygiene khususnya mengenai *genitalia hygiene* saat menjadi isu kritis sebagai determinan status kesehatan remaja yang berpengaruh dalam kehidupan karena menyangkut mordibitas dan komplikasi apabila buruknya *genitalia hygiene* yang dilakukan remaja. Sejak awal remaja harus disiapkan dengan baik pengetahuan, sikap maupun tindakannya⁵. Beberapa aktivitas dalam menjaga *genitalia hygiene* meliputi berbagai hal seperti vagina dari arah depan ke belakang, menggunakan air bersih tidak dengan sabun atau pembersih vagina, mengganti pembalut setiap empat jam sekali, menggunakan celana dalam yang dapat menyerap keringat dan tidak ketat serta perawatan rambut *genitalia*⁶.

Penelitian Yessy (2017) menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* di saat menstruasi. Salah satu media untuk memberikan penyuluhan adalah dengan menggunakan video⁷. Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa. Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi sudah pernah dilakukan oleh Puskesmas Denpasar Utara 1 namun penyuluhan yang dilakukan mengenai *personal hygiene* secara umum tidak berfokus pada *genitalia hygiene*. Mengingat mafaat penggunaan video sebagai media penyuluhan tersebut, maka peneliti tertarik menggunakan media video dalam melakukan penyuluhan *genitalia hygiene* sehingga penyuluhan yang dilakukan menjadi lebih menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang pengaruh dari penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap *genitalia hygiene* remaja putri SMP Dwijendra Denpasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang *genitalia hygiene* remaja putri di SMP Dwijendra Denpasar Tahun 2020.

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah analitik komperatif numerik berpasangan pre-eksperimental *one group pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilakukan di SMP Dwijendra Denpasar bulan April 2020. Nilai *pre-test* digunakan sebagai nilai kontrol yang mencerminkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam melakukan *genetalia hygiene*. Kemudian nilai *post-test* dibandingkan dengan nilai *pre-test* untuk melihat apakah terjadi perkembangan pengetahuan dan perubahan sikap setelah menonton penyuluhan menggunakan media video.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII di SMP Dwijendra Denpasar sejumlah 257 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* metode Slovin yaitu mendapatkan sampel survey dari populasi jumlah besar dengan tujuan mengestimasi sampel dengan proporsional. Sampel penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah 80 responden. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Data didapatkan dengan cara menyebar *Google Form* yang dikirimkan ke responden melalui Waka Kemahasiswaan SMP Dwijendra Denpasar. Langkah pertama responden dikirimkan formulir *pre-test* untuk diisi responden. Formulir *pre-test* yang telah diisi responden dikumpulkan, setelah terkumpul semua, maka video penyuluhan didistribusikan ke responden. Setelah 1 hari kemudian dikirimkan formulir *post-test* untuk diisi. Analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian hipotesis pengaruh sikap terhadap *genetalia hygiene* sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan video diuji dengan Uji *Paired Sample T-test* dan pengujian hipotesis untuk pengaruh pengetahuan terhadap *genetalia hygiene* sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan video diuji dengan *Wilcoxon Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Dwijendra (SMP) Denpasar yang merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Jalan Kamboja Denpasar Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian di SMP Dwijendra Denpasar dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan usia, responden terbanyak dengan usia 13 tahun yaitu 38 responden (47,50%). Jumlah kelas dari responden seimbang antara kelas VII dan kelas VIII yaitu 40 responden (50%). Sumber informasi yang didapatkan responden terbanyak melalui media elektronik yaitu 49 responden (61,25%)

Tabel 1
Gambaran karakteristik Responden di SMP Dwijendra Denpasar

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
12 Tahun	33	41,25
13 Tahun	38	47,50
14 Tahun	9	11,25
Total	80	100
Kelas		
VII	40	50
VIII	40	50
Total	80	100%
Sumber Informasi		
Sekolah	11	13,75
Petugas Kesehatan	19	23,75
Keluarga/Teman	1	1,25
Media Elektronik	49	61,25
Total	80	100

Hasil

Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Tentang Genetalia Hygiene

Nilai variabel pengetahuan responden terhadap *genetalia hygiene* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Pengaruh Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah
Diberikan Video Tentang *Genetalia Hygiene*

Pengetahuan	Tingkat Pencapaian		Mean	Standar Deviasi	Z hitung	Nilai <i>p</i>
	Minimum	Maksimum				
Sebelum	55,33	80	70,9178	10,18857	7.776	0,000
Sesudah	86,67	100	90,5835	6,68193		

Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis variabel pengetahuan ini menggunakan uji Wilcoxon *rank* karena data variabel ini tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri di SMP Dwijendra Denpasar tentang *genetalia hygiene* sebelum dan sesudah diberikan video. Nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan adalah 70.9178, sedangkan nilai rata-rata setelah diberikannya penyuluhan adalah 90.5835. Dari penelitian ini menunjukkan nilai dari pengetahuan responden sebelum mendapatkan penyuluhan mengalami peningkatan dari rentang berkisar 60,76-81,07 menjadi 83,87 – 97,24.

Hasil uji *Wilcoxon Rank* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 ($0,000 < 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari video yang diberikan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene*.

Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Tentang Genetalia Hygiene

Nilai variabel sikap responden terhadap *genetalia hygiene* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Pengaruh Sikap Responden Sebelum dan Sesudah
Diberikan Video Tentang *Genetalia Hygiene*

Sikap	Tingkat Pencapaian		Mean	Standar Deviasi	T hitung	Nilai <i>p</i>
	Minimum	Maksimum				
Sebelum	30	40	35,25	2,588	23.531	0,000
Sesudah	32	50	43,64	3,250		

Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis variabel sikap ini menggunakan Uji *Paired Sample T test* karena data variabel yang digunakan berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan sikap remaja putri di SMP Dwijendra Denpasar tentang *genetalia hygiene* sebelum dan sesudah diberikan video. Berdasarkan Tabel 3 nilai rata-rata sikap responden sebelum diberikan penyuluhan adalah 35.25 sedangkan nilai rata-rata sikap siswi setelah diberikan video adalah 43.64. Gambar tersebut menunjukkan nilai dari pengetahuan responden sebelum mendapatkan penyuluhan mengalami peningkatan dari rentang berkisar 32,66 – 37,83 menjadi 40,39 – 46,89, pada *pre-test* masih ada responden yang memiliki sikap cukup, tinggi namun pada *post-test* mengalami peningkatan responden memiliki sikap tinggi dan sangat tinggi

Hasil uji *Paired Sample T test* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 ($0,000 < 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari pemberian penyuluhan melalui media video yang diberikan terhadap pengetahuan remaja tentang *genetalia hygiene*

Pembahasan

Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Genetalia Hygiene* Melalui Media Video

Hasil penelitian mengenai pengetahuan responden ditunjukkan pada Tabel 2 Hasil Pengaruh Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Penyuluhan Tentang *Genetalia Hygiene*. Nilai minimum pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* adalah 55,33 dan nilai maksimum adalah 80, nilai rata-rata pengetahuan responden adalah 70,9178 dan dengan standar deviasi 10,18857. Rentang nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* berkisar 60,76-81,07. Nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* melalui media video adalah 90,5835 dengan standar deviasi 6,68193. Setelah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* dengan media video nilai pengetahuan responden sebagian besar meningkat dengan nilai minimum responden adalah 86,67, dan nilai maksimum yaitu 100. Rentang nilai pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* berkisar 83,87 – 97,24. Dari data tersebut terlihat masih saja ada beberapa responden yang memiliki nilai dibawah rata-rata, hal ini dikarenakan responden kurang fokus menyimak video yang diberikan dan kurang teliti dalam membaca soal sehingga responden menjawab dengan tidak maksimal pada *post-test*.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap⁸. Penyuluhan menggunakan media untuk mempermudah menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Pemberian informasi pada penelitian ini menggunakan metode sharing dengan menggunakan media video yang memudahkan responden dalam memahami informasi yang diberikan karena video merupakan media elektronik visual, pemberian dilakukan melalui grup whatsapp. Video sebagai media instruksional modern sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Metode ini dipilih dengan pertimbangan jumlah responden yang banyak dengan digunakan media ini dapat mempermudah penyampaian informasi dan meningkatkan minat responden untuk belajar.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene*. Hal ini berarti informasi tentang *genetalia hygiene* tersampaikan dan dapat diterima oleh responden. Pemberian penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media video. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden dan dapat dimaksimalkan dengan menggunakan beberapa metode dan media sehingga proses penyuluhan dapat berjalan dengan baik sehingga informasi yang diberikan selama penyuluhan dapat diserap dan diterima dengan maksimal oleh responden⁹. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan responden dengan serius menyimak video yang diberikan dan dengan sungguh-sungguh menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Notoadmojo (2012) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dari penginderaan manusia terhadap suatu objek menggunakan panca indera.⁸ Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka.

Penyuluhan merupakan salah satu sumber yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan. Penyuluhan modern saat ini dapat dilakukan dengan media video menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden, sehingga responden tidak hanya mendengar tetapi juga melihat materi apa yang diberikan. Hal ini menjadi salah satu faktor meningkatkannya pengetahuan dari sebelum dan sesudah penyuluhan.

Evaluasi atau pemberian *post-test* pada penyuluhan dilakukan 1 hari setelahnya agar responden dapat menyerap dengan baik informasi yang diberikan melalui media video dan memberikan kesempatan bagi responden untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami responden. Penelitian yang dilakukan Putri dkk tahun 2016 menyatakan bahwa *posttest* dilakukan 1 hari kemudian agar daya ingat responden tidak menurun dibandingkan dengan *post-test* dilakukan 7 hari¹⁰. Hasil skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan, walaupun masih ada beberapa yang dibawah rata-rata karena kemampuan setiap orang berbeda-beda dan kemampuan penerimaan informasi individu juga dapat berpengaruh pada hasil penyuluhan sehingga individu tersebut tidak maksimal dalam evaluasi dari penyuluhan. tetapi dilihat dari nilai rata-ratanya sudah

ada peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan tentang *genetalia hygiene* dengan media video bermanfaat untuk remaja. Metode penyuluhan melalui media video terhadap kaum remaja lebih menarik dibandingkan penyuluhan karena media video lebih dipandang sebagai sarana hiburan yang menarik dibandingkan penyuluhan menggunakan *power-point* dan makalah yang akan terasa seperti kegiatan belajar yang melelahkan. Selain itu akibat pandemi Covid-19 yang juga merebak di Indonesia menyebabkan sarana pembelajaran melalui video semakin bermanfaat karena pembatasan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Sikap Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Genetalia Hygiene* Melalui Media Video

Hasil penelitian mengenai sikap responden ditunjukkan pada Tabel 2 Hasil Pengaruh Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Penyuluhan Tentang *Genetalia Hygiene*. Nilai minimum responden sebelum diberikan yaitu 30, nilai maksimum 40, nilai rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* adalah 35.25 dengan standar deviasi 2.588. Nilai minimum yang diperoleh responden setelah diberikan penyuluhan adalah 32, nilai maksimum adalah 50, nilai rata-rata responden setelah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* adalah 43.64 dengan standar deviasi 3,250. Dari hasil penelitian yang dilakukan semua responden memiliki sikap yang dikategorikan tinggi dan sangat tinggi setelah diberikan penyuluhan hal ini menunjukkan adanya pengaruh setelah diberikan penyuluhan. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Sulityoningtyas, dkk (2016) yaitu adanya penyuluhan yang dilakukan pada remaja putri sikap yang awalnya bersifat negatif yaitu terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, merawat organ reproduksi eksternal bisa berubah menjadi sikap yang bersifat positif yaitu berupa kecenderungan untuk bertindak seperti menyenangkan dan merasa tenang dan nyaman serta siap melakukan perawatan dengan tepat dengan lebih baik¹¹.

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap dari sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene*, dari *pre-test* ada yang memiliki sikap cukup di *post-test* responden meningkat memiliki sikap yang tinggi dan sangat tinggi. Hal ini berarti informasi tentang *genetalia hygiene* tersampaikan dan dapat diterima oleh responden. Pemberian penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media video. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Udu Asfiah (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada siswa dan siswi jurusan IPA dan IPS¹².

Analisis Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang *Genetalia Hygiene* Remaja Putri Di SMP Dwijendra Denpasar

Skor pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* menunjukkan peningkatan sebesar 19,67 dibandingkan dengan sebelum diberikan penyuluhan pada Tabel 2 dari skor rata – rata 70,91 menjadi 90,58. Hasil analisis data pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* menghasilkan *z* hitung sebesar 24.211 dan *p* sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang *genetalia hygiene* melalui media video bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* $0,00 < 0,05$ sehingga ada perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* dengan media video. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden dari sebelum dan setelah diberikan penyuluhan⁹.

Skor sikap responden pada Tabel 3 setelah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* menunjukkan peningkatan sebesar 8,39 dibandingkan dengan sebelum diberikan penyuluhan yaitu dari skor rata – rata 43,64 menjadi 35,25. Hasil analisis data sikap responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* menghasilkan *t* hitung sebesar 23.531 dan *p* sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang *genetalia hygiene* melalui media video bermanfaat dalam meningkatkan sikap responden. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* $0,00 < 0,05$ sehingga ada perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* dengan media video. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian lain juga menunjukkan pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan mengalami peningkatan¹³. Penyuluhan dilakukan dengan media video menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden, sehingga responden tidak hanya mendengar tetapi juga melihat materi apa yang diberikan. Hal ini menjadi salah satu faktor meningkatkannya pengetahuan dari sebelum dan sesudah penyuluhan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh dari penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang *genetalia hygiene*. Terdapat perbedaan hasil skor sikap dan pengetahuan *pre-test* dan *post-test* tentang *genetalia hygiene*. Nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ke arah yang lebih positif dalam melakukan *genetalia hygiene* setelah mendapatkan penyuluhan mengenai *genetalia hygiene* melalui media video.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* adalah 70,9178 sedangkan nilai rata-rata pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* adalah 90,5835. Terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan *genetalia hygiene* menggunakan media video dengan nilai $p < 0,00$.
2. Nilai rata-rata sikap remaja sebelum diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* adalah 35,25 sedangkan nilai rata-rata sikap remaja setelah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* 43,64. Terdapat perbedaan sikap responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan *genetalia hygiene* menggunakan media video dengan nilai $p < 0,00$.
3. Terdapat pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang *genetalia hygiene*, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pada *post-test* dibandingkan dengan skor *pre-test* yaitu, pada pengetahuan antara rentang skor berkisar 60,76-81,07 menjadi 83,87 – 97,24, pada sikap antara rentang skor 32,66– 37,83 menjadi 40,39 – 46,89

Saran

Mengacu pada hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi tempat penelitian, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharapkan tetap meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi dalam kesehatan reproduksi, diharapkan dapat meningkatkan promosi kesehatan. Bagi siswi khususnya diharapkan lebih aktif mencari informasi, menjaga kebersihan diri sendiri dan melakukan pencegahan khususnya mengenai *genetalia hygiene* agar terhindar dari infeksi yang dapat terjadi pada organ reproduksi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel lainnya sehingga dapat memberikan inovasi terbaru dalam promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO ; Maternal Mortality. World Health Organization ; 2014
2. Riskesdas ; Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2013. Rist Kesehatan Daerah. Jakarta: Riskesdas ; 2018.
3. Kementerian Kesehatan ; Profil Kesehatan Indonesia 2014 ; Tersedia dalam <http://www.depkes.go.id> ; 2014
4. Rahmatika, D ; Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene Menstruasi Terhadap Tindakan Personal Hygiene Remaja Puteri pada saat Menstruasi di SMK N 8 Medan Tahun 2010. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara ; 2010
5. Laksmana ; Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Gramedia Pustaka Marmi. 2013. Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Vol.5 (1): 12-24 ; 2010.
6. Fitriah, I ; Gambaran Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. Skripsi. Fakultas Hidayatullah. Jakarta ; 2014
7. Yessy. 2017. Pengaruh Penyuluhan *Personal Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII Di SMP N 5 Karanganyar. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
8. Notoadmodjo ; Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta ; 2012

-
9. Permatasari, D; Efektivitas Penyuluhan Melalui Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 di Kecamatan Pontianak Barat Tahun 2013; 2013.
 10. Putri D.M, dkk; Perbedaan Retensi Memori Pasca Penyuluhan Keluarga Berencana Dengan Media Ceramah Dan Video Pada Wanita Usia Subur; Jurnal Kedokteran Diponegoro; Vol. 5 No 4 Oktober 2016 : 682-693 ; 2016
 11. Sulistyoningtyas, dkk ; Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Dalam Merawat Organ Reproduksi. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 21, No. 2, Oktober 2016: 119-128 ; 2016
 12. Udu Asfih, Wardani ; Pengaruh Intervensi Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Skripsi. Universitas Hauoleo Fakult Kedokteran Ilmu Kesehatan Masyarakat ; 2014
 13. Fadhilah, F; Efektivitas Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Personal Hygiene di SMA Negeri 1 Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. ;2009.